

Analysis Of The Impact Of Covid-19 On Food And Beverage Msmes In Trenggalek District

Analisis Dampak Covid-19 Pada Umkm Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Trenggalek

Krissantina Eferyn^{1*}, Budi Heryanto², Sudjiono³, Riski Novitasari⁴, Nabila Andriani⁵,
Sierva Gebrella Denakrisnada⁶

Universitas Kediri

Krissantina_eferyn@unik-Kediri.ac.id*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on various sectors of people's lives in Indonesia. The resulting impact consists of various sectors including education, economy, tourism, and also the entertainment sector. One of the sectors affected by the Covid-19 pandemic is MSMEs. Trenggalek is one of the districts in East Java that has been affected by the COVID-19 pandemic. The poverty rate in Trenggalek Regency during the pandemic increased by 1%. MSMEs in the food and beverage sector are one of the sectors most affected by the pandemic. The research location chosen in this study is Trenggalek District, Trenggalek Regency. The research model used in this study is a descriptive research model. The data analysis technique used in this research is using quantitative descriptive analysis techniques. The results of research conducted on food and beverage MSMEs in Trenggalek sub-district obtained the following data. This pandemic condition even caused 61% of the affected MSMEs to experience a decrease in turnover. 28% of MSME actors admitted that it was difficult to obtain raw materials and another 6% admitted that it was very difficult to obtain raw materials. 37% of food and beverage MSME actors in Trenggalek sub-district find it difficult in the process of distributing goods. 42% of respondents think that their capital is used up for business operations during the pandemic.

Keywords: Pandemic, SMEs, Trenggalek

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor kehidupan masyarakat di Indonesia. Dampak yang dihasilkan terdiri dari berbagai sektor antara lain pendidikan, ekonomi, pariwisata, dan juga sektor hiburan. Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah UMKM. Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang terdampak pandemi COVID-19. Angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek pada masa pandemi meningkat sebesar 1%. UMKM di sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang paling terdampak pandemi. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Trenggalek diperoleh data sebagai berikut. Kondisi pandemi ini bahkan menyebabkan 61% UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet. 28% pelaku UMKM mengaku sulit mendapatkan bahan baku dan 6% lainnya mengaku sangat sulit mendapatkan bahan baku. 37% pelaku UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Trenggalek mengalami kesulitan dalam proses pendistribusian barang. 42% responden berpendapat bahwa modalnya habis untuk operasional bisnis selama masa pandemi.

Kata kunci: Pandemi, UKM, Trenggalek

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan terdiri berbagai sektor antara lain pendidikan, Perekonomian, Pariwisata, dan juga sektor hiburan. Penyebaran covid yang begitu cepat membuat Pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak social yang disebut PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar). Menurut Nismawati pada tahun 2020, Pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun, untuk mengurangi penyebaran

Covid-19 di Indonesia. Hal ini tentunya memberikan konsekuensi terhadap keberlangsungan kegiatan khususnya dampak ekonomi yang menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan.

Pada tataran ekonomi domestik, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian dimana kondisi tersebut telah terlihat dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang tumbuh sebesar 3,04 persen pada triwulan I jauh dari rata-rata pada periode yang sama yang berada di angka 5,55 persen (BPS Jatim, 2020). Kondisi perekonomian pada triwulan II tahun 2020 semakin terpuruk dimana mengalami kontraksi 5,90 persen jika dibandingkan triwulan II tahun 2019. Di masa pandemic covid-19 ini, hampir semua usaha mengalami kontraksi, namun terdapat beberapa lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif yaitu lapangan usaha informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan social serta pertanian, kehutanan dan perikanan.

Salah satu sektor yang terdampak karena adanya pandemi Covid-19 adalah UMKM. Padahal Usaha Mikro Kecil dan menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Hal tersebut terjadi tidak terkecuali di Jawa Timur dimana proporsi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Jawa Timur mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,95 persen (BPS Jatim, 2018). Peran UMKM di Jawa Timur ini cukup signifikan, Hasil perhitungan nilai tambah K-UMKM Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2016 UMKM berkontribusi sebesar 56,43 persen meningkat menjadi 56,63 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 56,93 persen. Akan tetapi, dengan adanya pandemic covid-19 UMKM di Jawa Timur memaksa setiap usaha untuk memutar haluan strateginya bahkan ada beberapa yang mengalami krisis (Soetjipto, 2020).

Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Jawa timur yang terdampak pandemi covid-19. Angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek selama pandemi mengalami peningkatan sebesar 1 %. Selain itu angka pengangguran juga turut meningkat (Lenteratoday.com). Dampak dari Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa industri usaha mengalami kelumpuhan. Tak hanya sektor usaha skala besar, dampak juga dirasakan pelaku UMKM khususnya di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data dari BPS tahun 2018, Jumlah UMKM di kabupaten trenggalek berjumlah 246.614 yang tersebar di 14 kecamatan dan terbanyak berada di kecamatan trenggalek dengan lebih dari 25% ada di kecamatan Trenggalek.

UMKM bidang makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang paling terpengaruh dengan adanya pandemi. Berdasarkan laporan umkmindonesia.id tahun 2020 tertangkap pola bahwa UMKM produsen UMKM Makanan dan Minuman merasakan dampak yang paling berat – bukan hanya dari penurunan omset (terlebih UMKM yang belum tersambung pada pasar online, dan bergantung pada pasar offline seperti kantin sekolah, universitas, perkantoran, bazaar, dll); melainkan juga pada kesulitan bahan baku. Hal tersebut terjadi karena adanya pembatasan yang dilakukan pemerintah terkait jam malam, larangan berkeruman, dan pembatasan sosial masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian terhadap dampak covid-19 bagi UMKM Makanan dan minuman di kecamatan Trenggalek sehingga dapat diambil langkah kebijakan dalam menentukan rekomendasi program pemberdayaan di masa pandemi. Pemberdayaan yang dilakukan di masa pandemi membutuhkan pendekatan baru, new empowerment. Penggunaan teknologi akan menjadi alat dalam menerapkan new empowerment pada UMKM sehingga membantu mempercepat bergeraknya roda perekonomian UMKM di Kecamatan Trenggalek. Oleh karena itu, diperlukan analisis dampak covid-19 bagi UMKM di kecamatan Trenggalek.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Covid-19

Menurut Kemenkes RI (2020), Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah

zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni coronavirus disease 2019 (COVID-19).

Menurut WHO (2020), penyakit coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker mungkin tertular COVID-19. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019- nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020). Menurut Sun et al., 2020, COVID-19 adalah penyakit coronavirus zoonosis ketiga yang diketahui setelah SARS dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS)

Dampak Covid-19

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan Nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan Nasional (Hanoatubun, 2020). Perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan yang akan lama dikarenakan penyebaran pandemic ini semakin luas menyebar diberbagai dunia. Negara yang terancam dalam jurang resesi akibat pandemic ini antara lain Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di China diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang mulanya 5,7%. Negara sector pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan Negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemic ini (Burhanuddin & Abdi, 2020)

Di Indonesia sendiri terjadi penurunan ekonomi. Terjadi trend pertumbuhan yang menurun. Pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi yang dicapai di Indonesia tercatat sebesar 2,97 persen (Year over Year (yoy)), pencapaian ini lebih rendah daripada proyeksi Bank Indonesia yaitu sebesar 4,4 persen. Penyebab dari menurunnya pertumbuhan ekonomi ini adalah tidak lepas dari dampak penanganan penyebaran virus Corona yang mulai mempengaruhi semua aspek kehidupan dan kegiatan perekonomian, baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi, investasi, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor). Bank Indonesia memprediksikan bahwa dampak dari penanganan pandemic Covid ini akan terasa pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2020, namun dampaknya sudah mulai terasa Penanganan pandemic Covid ini dampaknya lebih cepat terasa di bulan Maret 2020.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I termasuk salah satu yang tertinggi, lebih baik dari sebagian besar negara-negara lain. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada triwulan I 2020 tercatat -6,8% (yoy), jauh lebih rendah dari pencapaian di triwulan IV 2019 sebesar 6,0%. Pada triwulan pertama tahun 2020, walaupun terjadi kenaikan pertumbuhan yang positif, tapi angka ini lebih rendah daripada nilai pertumbuhan yang dicapai pada triwulan

keempat pada tahun 2020 dengan nilai pertumbuhan sebesar 2,3 persen (yoy). Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Eropa, Singapore dan Korea Selatan pada triwulan I 2020, masing-masing tercatat sebesar -3,3% (yoy), -2,2% (yoy), 1,3% (yoy).

Dampak lain dapat terlihat juga pada sector pariwisata yaitu hotel, restoran maupun pengusaha retail. Hotel mengalami penurunan okupansi hingga 40%. Wisatawan yang sepi juga berdampak pada rumah makan atau restoran sekitar yang konsumen biasanya adalah wisatawan tersebut. Sektor pariwisata yang lemah juga berdampak pada industry retail. Daerah yang terdampak pada sector retail antara lain yaitu Jakarta, Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, dan Medan. Ditengah pandemic covid 19 ini, Bank Indonesia akan berusaha mempertahankan perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil ini.

Definisi UMKM

UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Umkm

Tentang kriteria usaha mikro, kecil dan menengah dijelaskan dalam Pasal 6, yaitu :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00
 - b. (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- c. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Permasalahan Umkm Di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 telah membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami stagnan hingga ada yang harus menutup gerainya. Hal itu disebabkan, perubahan kebiasaan baru dengan penerapan protokol kesehatan yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Dalam konteks ekonomi Indonesia, pandemi Covid 19 akhirnya dapat mendorong terciptanya ekosistem baru yaitu kewirausahaan digital. Dengan kata lain, ekosistem ini telah mendorong para pelaku UMKM untuk mulai bertransformasi ke ranah digital. Meski begitu selama ini pemerintah telah berupaya mendorong program digitalisasi pada UMKM di Indonesia. Hal itu dapat dilacak dari adaptasi para pelaku UMKM untuk menggunakan market palce dan media sosial dalam pemasaran digital (Hadi dan Purwati 2020).

Peranan platform media sosial juga telah menjadi tumpuan utama para pelaku UMKM. Selain itu pelaku UMKM juga mulai beradaptasi menggunakan berbagai aplikasi pendukung seperti platform keuangan digital. Transformasi digital pada UMKM di masa pandemi Covid-19 ini akhirnya dapat membuat UMKM kembali mengembangkan usahanya. Dengan demikian, pengembangan UMKM digital di masa pandemi Covid-19 bisa menjadi salah satu alternatif penyelamatan sektor UMKM agar tetap eksis (Arianto, 2020; Purwati dkk 2021).

Penelitian Thaha (2020) melaporkan bahwa 163.713 pelaku UMKM pada sektor makanan dan minuman terkena dampak pandemi Covid-19. Hasil laporan penelitian tersebut ditambah dengan data Kemenkop UMKM yang melaporkan bahwa 56% pelaku UMKM mengalami penurunan penjualan, 22% pada aspek pembiayaan, 15% pada aspek distribusi barang, dan 4% mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Laporan ini merupakan hal serius, mengingat kontribusi UMKM sangat strategis bagi perekonomian Indonesia. Data dari penelitian Amri (2020) yang diambil dari Kemenkop dan UMKM, (2018) menunjukkan bahwa jumlah UMKM mencapai 62,9 juta yang menyerap 97% tenaga kerja dengan 89% di antaranya pada sektor mikro. Selain itu, UMKM berhasil menyumbangkan 60% produk domestik bruto ekonomi nasional.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan (dikutip dalam money.kompas.com) mengatakan UMKM adalah salah satu sektor yang benar-benar terpukul selama pandemi. Terdapat 5 permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM antara lain:

1. Turunnya daya beli masyarakat yang membuat UMKM mengalami penurunan pendapatan karena tidak adanya pelanggan. Belum lagi sejak adanya pembatasan mobilitas masyarakat yang membuat semuanya menjadi terhambat
2. Hambatan distribusi yang disebabkan karena adanya pembatasan mobilitas.
3. Ketiga adalah sulitnya UMKM mengakses permodalan dan pembiayaan lantaran banyaknya UMKM yang belum bankable.
4. Sulitnya UMKM mendapatkan bahan baku
5. Terhambatnya produksi karena adanya pembatasan pergerakan tenaga kerja.

3. Metode Penelitian

Tahapan Penelitian

Tahapan merupakan angkal-langkah secara urut dalam melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Penelitian yang dilakukan memiliki tahapan-tahapan yang tersusun sehingga

diperoleh hasil yang diinginkan. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah mulai dari tahap survei literatur, identifikasi masalah, Studi pustaka, penentuan variabel penelitian dan sumber data, Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian, Observasi lapangan, Pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Dimanalokasi tersebut merupakan salah satu wilayah di kabupaten trenggalek yang memiliki dampak adanya covid-19 yang besar. Disamping itu penelitian mengenai dampak Covid-19 terhadap UMKM di wilayah ini belum dilakukan.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model peneltiain Diskriptif. (Hidayat, 2010) yang menjelaskan bahwa penelitian metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Maksud “luas” dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Menurut (Sugiyono, 2008), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan dampak yang ditimbulkan akibat covid-19 terhadap UMKM di kecamatan trenggalek. penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel penelitian namun tidak untuk dihubungkan, dibandingkan, atau dicari sebab akibat. antar variabel. Setiap variabel akan didiskripsikan secara mandiri untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel.

Teknik Pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2018) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai alat dalam penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat yang digunakan dalam pengumpulan data. (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Selain menggunakan angket penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas peserta didik.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Dampak Covid-19 Terhadap Penjualan Umkm

Sejak Maret 2020 Indonesia sudah terkonfirmasi wabah Covid-19. Penyebaran virus Covid-19 berpotensi berdampak secara langsung terhadap perekonomian termasuk juga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dampak dari Covid-19 terhadap UMKM diantaranya yaitu penurunan omset penjualan sehingga menyebabkan penurunan pendapatan oleh pelaku usaha. Hal ini terjadi karena berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah, berkurangnya kepercayaan masyarakat, serta sulitnya memperoleh bahan baku (Ihza, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM makanan dan minuman di kecamatan trenggalek didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi penjualan UMKM di kecamatan Trenggalek

Kondisi Omset	Jumlah	Prosentasi
Naik	7	18%
Tetap	8	21%
Turun	23	61%

Sumber: Data Primer di olah (2022)

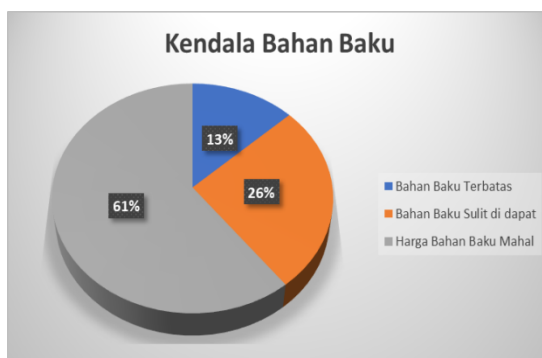
Mayoritas UMKM merasakan dampak negatif dari pandemi ini. Kondisi Pandemi ini bahkan menyebabkan 61% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet. Hanya 7% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. Sedangkan 8% lainnya tidak terdampak dengan adanya pandemic covid-19. Penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh survei Katadata Insight Center (KIC) yang dilakukan terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif (Kata Data, 2020).

Selama pandemi UMKM mengalami penurunan penjualan yang sangat jelas. Hal tersebut terjadi Karena adanya peraturan pemerintah tentang pembatasan kegiatan masyarakat selama pandemic. Sehingga masyarakat cenderung untuk melakukan pembatasan kegiatan masyarakat yang berada di luar. jika tidak ada kepetingan, sehingga berdampak pada transaksi konsumen. Disamping itu daya beli masyarakat selama pandemi juga mengalami penurunan. Seperti penelitian yang dilakukan (Prayogo & Sukim, 2021) terdapat perbedaan yang signifikan antara daya beli masyarakat sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran terbuka dan jumlah proyek investasi yang berkurang. (Prayogo & Sukim, 2021) terdapat perbedaan yang signifikan antara daya beli masyarakat sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran terbuka dan jumlah proyek investasi yang berkurang.

Dampak Covid-19 Terhadap Permasalahan Bahan Baku

Salah satu kendala UMKM dalam menjalankan usahanya adalah kendala dalam bahan baku. Tidak dipungkiri bahwa bahan baku merupakan salah satu factor penting dalam keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM. Terkendalanya Bahan baku akan menghambat proses produksi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM makanan dan minuman diperoleh data sebagai berikut:



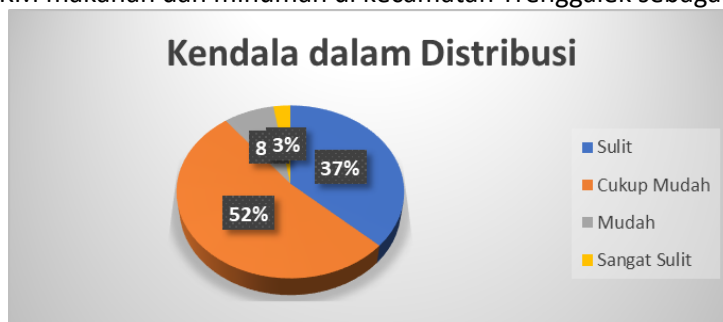
Gambar 1. Tabel kendala Bahan Baku UMKM di Kecamatan Trenggalek

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebelum terjadinya covid, tidak ada pelaku UMKM makanan dan minuman di kecamatan Trenggalek tidak ada yang kesulitan dalam memperoleh bahan baku mereka. Namun setelah adanya covid, 28% pelaku UMKM mengaku kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan 6% lainnya mengaku sangat sulit dalam memperoleh bahan baku.

Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) mengakibatkan tersendatnya pengiriman bahan baku sehingga barang baku tidak sampai tepat waktu atau kurang optimal dalam pengiriman rempah-rempah dan meningkatnya harga bahan baku dimasa pandemic coronavirus (Mukuan, 2021). Senada dengan pernyataan tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maleha et al., 2021) yang mengatakan bahwa adanya kelangkaan di sebabkan distribusi barang terhambat oleh PPKM.

Dampak Covid-19 Terhadap Permodalan

Pandemi Covid-19 yang masih terjadi sampai sekarang, tentunya memengaruhi berbagai sektor. Terutama sektor bisnis, khususnya para pelaku bisnis berskala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Bagi para pelaku UMKM modal usaha sangat penting demi menjaga eksistensi bisnis mereka. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data kendala terhadap Permodalan UMKM makanan dan minuman di kecamatan Trenggalek sebagai berikut:



Gambar 2. Tabel kendala Proses distribusi barang UMKM di Kecamatan Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 37% pelaku UMKM makanan dan minuman di kecamatan trenggalek merasa sulit dalam proses distribusi barang. Namun 52% responden mengaku cukup mudah dalam proses distribusi. Hal ini dikarenakan pelaku usaha UMKM di kecamatan trenggalek Sebagian besar berasal dari dari wilayah kecamatan trenggalek sendiri. Sehingga proses distribusi tidak begitu terkendala oleh pembatasan social masyarakat.

5. Penutup

Mayoritas UMKM merasakan dampak negatif dari pandemi covid-19. Kondisi Pandemi ini bahkan menyebabkan 61% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet. Hanya 7% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. Untuk kesulitan dalam bahan baku, 28% pelaku UMKM mengaku kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan 6% lainnya mengaku sangat sulit dalam memperoleh bahan baku. Permasalahan permodalan juga dirasakan oleh UMKM modal yang dimiliki habis untuk operasional usaha selama pandemi. Hal tersebut dirasakan oleh 42% pelaku UMKM di kecamatan Trenggalek. Sedangkan untuk permasalahan distribusi barang didapatkan bahwa 37% pelaku UMKM makanan dan minuman di kecamatan trenggalek merasa sulit dalam proses distribusi barang.

Daftar Pustaka

- Abdullah Thamrin, Francis Tantri. (2016). *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja. Grafindo Persada, Jakarta.
- Alimul Hidayat A.A., (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books
- Arianto, Bambang. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*. 6(2).
- Burhanuddin, C.I., Abdi, M.N., (2020), Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19), *AkMen. Jurnal Stienobel Indonesia*, 17(1): 90-98.
- Elsa Catriona. (2021). Kemendag Beberkan 5 Masalah yang Dihadapi UMKM Selama Pandemi. <https://money.kompas.com/read/2021/08/25/125859826/kemendag-beberkan-5-masalah-yang-dihadapi-umkm-selama-pandemi>.
- Faqir, A. Al. (2020). Ini Alasan UMKM Alami Krisis Modal Saat Pandemi. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4348245/ini-alasan-umkm-alami-krisis-modal-saat-pandemi> Gitosudarmo, 2014, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta, BPFE-. Yogyakarta.
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal Sosial dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 255-262.
- Hanoatubun, S., (2020), Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1): 146-153
- Ihza, K. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 7. <https://www.who.int/indonesia>
- Kata Data. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Umkm*. <https://katadata.co.id/Umkm>. <https://katadata.co.id/umkm>
- Kemkes. (2020). <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab.OKI. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1441–1448.
- <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi>:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>
- Mukuan, D. D. S. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut*.
- Prayogo, D., & Sukim, S. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 631–640. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.987>
- Purwati, A., Budiyo, B., Suhermin, S., & Hamzah, M. (2021). The effect of innovation capability on business performance: The role of social capital and entrepreneurial leadership on SMEs in Indonesia. *Accounting*, 7(2), 323-330.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

- Swastha, B. (2009). *Azas-Azas Marketing* (3rd ed.). Liberty.
- Syamsudin, Lukman. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. 2(1) 147-153
- UMKM Indonesia. (2020). Dampak Pandemi Covid19 terhadap UMKM Pangan, Tren dan Tips untuk Bangkit. <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/266>